

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan ekspresi pikiran dalam bahasa dan perasaan yang mendalam. Sebuah sastra mencerminkan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, sesama manusia, dan dengan Tuhannya. Sastra merupakan penghayatan dan perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dari segi kreativitas sebagai karya seni. Sebagai hasil imajinatif, karya sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, dan karya sastra juga berguna menambah pengalaman bagi pembacanya.

Karya sastra merupakan ciptaan untuk tujuan estetika. Karya sastra dianggap sebagai kekuatan fiktif dan imajinatif untuk dapat menangkap bangunan sosial secara langsung. Pengarang dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada pengalaman yang telah diperolehnya dari realitas kehidupan di masyarakat yang terjadi pada peran tokoh di dunia dan dituangkan ke dalam bidang sastra. Karya dapat menjadi sumber inspirasi dan pendorong kekuatan moral bagi proses perubahan baik kaum perempuan dan kaum laki-laki..

Karya sastra adalah seperangkat gambaran ide atau gagasan pengarang yang terlahir dari sebuah realita kehidupan yang diproses melalui sebuah intelektual dan ketajaman imajinasi. Ide atau gagasan dapat berupa kritik budaya, sosial dan pertahanan mengenai jenis kelamin berdasarkan peran dan kedudukan, ketidadilan gender dan perjuangan dalam permasalahan-permasalahan yang ada. Karya sastra merujuk pada struktur yang kompleks. Fiksi menawarkan karya sastra yang bersifat imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari kreativitas sebagai karya seni.

Alasan peneliti memilih karya sastra karena karya sastra ialah sebuah karya seni yang mempunyai nilai, imajinasi dan emosi, juga sebagai karya yang sangat diminati masyarakat. Karya Sastra terbagi menjadi prosa, puisi, dan drama. Drama terbagi beberapa kategori, yaitu teater (drama pentas),

sandiwara radio, sinetron, film, dan sebagainya. *Web series* termasuk film yang berjenis film fiksi, dikarenakan film tersebut terikat dengan alur cerita dan konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. *Web series* disajikan dengan konflik sederhana namun dari segi artistik dan visual cukup menarik, hal tersebut menjadi alasan banyaknya minat dan antusias masyarakat terhadap *web series* karena banyak mengandung nilai pengajaran yaitu mengandung nilai moral, budaya, agama, dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Web series adalah serial pendek yang ditayangkan di internet dalam beberapa periode. *Web series* merupakan salah satu tipe konten video yang *booming* saat ini. *Web series* berawal dari pengangkatan cerita-cerita dari novel *online* menjadi *film* layar lebar, kemudian *film* tersebut dijadikan sebuah drama berepisode.

Alasan peneliti memilih *web series* sebagai objek yang diteliti ialah pertama, berdasarkan hasil lapangan yang peneliti peroleh bahwa *web series* merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disukai dan digemari masyarakat. Selain itu, *web series* memberikan nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai sarana menuangkan ide dan menghasilkan suatu karya. Kedua, *web series* sebagai salah satu alternatif hiburan yang praktis bagi masyarakat. Ketiga, *web series* terdapat teknologi efek, tata suara dan animasi, sehingga *web series* dapat memberikan kesan yang lebih dramatis daripada peristiwa yang sebenarnya terjadi.

Web series yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah *web series* yang berjudul *Melur untuk Firdaus*. *Web series Melur untuk Firdaus* ini salah satu *web series* yang trending pada tahun 2022 yang disutradarai oleh Zamri Zakaria dan merupakan adaptasi dari novel *My Rude Wife* karya Cik Nor Cinta ditayangkan di Slot Lestary TV3 pada 27 Mei 2022 dengan jumlah 28 episode. *Web series* ini mengangkat tentang perjodohan. Peneliti memilih *web series Melur untuk Firdaus* karena *web series* ini mengandung beberapa unsur, yaitu pertama, peran dan kedudukan yang dialami oleh tokoh utama perempuan. Kedua, ketidakadilan gender hal itu dibuktikan dengan pandangan

orang tua yang menganggap menjodohkan anaknya adalah hal yang biasa. Tidak peduli cinta atau tidak anak harus menerima perjodohan itu. Ketiga, perjuangan tokoh utama perempuan yang dialami oleh Melur dalam memperjuangkan harga dirinya sebagai perempuan dan berjuang dalam mempertahankan rumah tangganya.

Peran dan kedudukan perempuan dalam *web series* tersebut difokuskan dalam peran dan kedudukan sebagai anak dan istri. Peran dan kedudukan memiliki pengertian bahwa manusia disebut sebagai makhluk sosial. Artinya, manusia hidup saling membutuhkan. Di dalamnya manusia dibedakan berdasarkan jenis kelamin yakni kaum perempuan dan kaum laki-laki. Setelah adanya pembeda tersebut, jenis kelamin yang dipermasalahkan yakni kaum perempuan mempunyai peran dan kedudukan baik dalam keluarga dan masyarakat. Fokus penelitian ini, memfokuskan bahwa terdapat kaum perempuan yang dipertanyakan bagaimana peran dan kedudukannya. Peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari kedudukannya yakni statusnya. Kedudukan perempuan dalam keluarga juga dapat kita lihat sebagai ibu, anak, dan istri. Istri memiliki peranan dalam pembinaan dan kesejahteraan bersama baik secara fisik, psikis, dan sosial. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan keluarga dalam bermasyarakat.

Fokus penelitian yang kedua adalah ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur yang mengakibatkan kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender adalah suatu posisi pada saat kedudukan antara perempuan dan laki-laki tidak setara dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian Zuhri dkk, mengatakan bahwa ketidakadilan gender ialah bentuk perbedaan perlakuan berdasarkan alasan gender, seperti pembatasan peran, penyingkiran atau pilih kasih yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran atas pengakuan hak asasinya, persamaan antara laki-laki dan perempuan, maupun hak dasar dalam bidang sosial, sosial politik, ekonomi, budaya, dan lain-lain. Disambut baik dengan hasil penelitian dari Gani dkk, yang mengatakan bahwa ketidakadilan gender berupa pembatasan peran, pikiran dan perlakuan yang berbeda

sehingga terbentuk kesalahan mengenai pembenaran hak asasi manusia, tidak adanya kesesuaian kewenangan yang sama antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan.

Ketidakadilan gender dimanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yaitu (1) marginalisasi atau proses kemiskinan ekonomi, (2) pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, (3) kekerasan atau serangan terhadap fisik maupun mental. Ketidakadilan gender yang terjadi dalam *Web Series Melur untuk Firdaus* yakni Marginalisasi, Melur dibatasi bertemu dengan sahabat laki-lakinya sedangkan suaminya masih melanjutkan hubungan dengan kekasihnya. Kekerasan, Melur mengalami kekerasan dilingkungannya yang dilakukan oleh kekasih suaminya. Stereotipe, tugas perempuan hanyalah melayani suami.

Fokus penelitian yang ketiga adalah perjuangan perempuan. Perjuangan perempuan merupakan proses kaum perempuan untuk mendapatkan sebuah haknya. Perjuangan perempuan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk mempertahankan rumah tangganya. Gerakan dan perjuangan kaum perempuan ini dilakukan karena ada beberapa pihak yang ingin merusak rumah tangganya seperti kekasih suaminya dan ayah mertuanya sendiri. Kondisi seperti inilah yang memicu lahirnya sebuah kesadaran baru bagi kaum perempuan untuk menentukan arah dan posisinya sebagai manusia yang menuntut adanya persamaan hak. Dengan demikian feminisme sebagai ideologi dan paham gerakan-gerakan kaum perempuan dalam setiap masa lalu menjadi instrumen gerakan dalam mencapai emansipasi perempuan.

Feminisme adalah upaya pemahaman kedudukan dan peran perempuan seperti tercermin dalam karya sastra. Feminisme merupakan kesadaran terhadap ketidakadilan *gender* yang menimpa kaum perempuan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Feminisme memperjuangkan dua hal yang selama ini tidak dimiliki kaum perempuan pada umumnya, yaitu persamaan derajat mereka dengan laki-laki dan otonomi untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya. Berdasarkan hasil penelitian Manuk (2023:3) mengatakan bahwa feminisme adalah perjuangan untuk menuntut kesamaan hak antara laki-laki

dan perempuan. Perjuangan perempuan pertama-tama diarahkan kepada upaya membangkitkan kesadaran atas kepemilikan hak-hak fundamental perempuan sebagai manusia yang bertujuan mencapai kebenaran fundamental yang berlaku universal, yaitu laki-laki dan perempuan adalah makhluk setara dan sederajat.

Perempuan dalam feminisme dasarnya memiliki aktivitas dan inisiatif sendiri untuk memperjuangkan hak dan keadilan dalam sebuah gerakan. Gerakan feminisme bertujuan untuk memperoleh hak dan peluang yang sama dengan kaum laki-laki. Konsep ini menjelaskan bahwa hak dan peluang yang sama merupakan wujud dari kemitraan kehidupan. Artinya, tidak ada pihak yang berkuasa dan yang dikuasai. Dengan pandangan ini feminisme berjuang untuk memperdayakan kaum perempuan agar menyadari diri sebagai manusia yang mempunyai potensi dan kesanggupan, sehingga kaum perempuan tidak disebut sebagai manusia kelas dua.

Sejalan dengan pembelajaran sastra di jenjang pendidikan formal. Pada penelitian ini, berkaitan mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum ialah pembelajaran sastra yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Sedangkan pembelajaran secara khusus lebih menekankan, menumbuhkan, dan peningkatan apresiasi siswa. Artinya, pengetahuan dan kemampuan sastra memiliki kesadaran bahwa bidang sastra terdapat seni yang mengacu aktivitas memahami, menginterpretasi, menilai, dan dapat memproduksi suatu karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran sastra dikhususkan untuk dipelajari dalam jenjang formal agar tidak hanya sebatas pemberian teks sastra dalam genre tertentu untuk dipahami dan diinterpretasikan oleh siswa namun harus diarahkan pada penumbuhan kemampuan siswa dalam menilai atau mengkritik kelebihan dan kekurangan drama yang sudah ada.

Penelitian ini dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, mengenai pembelajaran sastra pada drama terdapat pada jenjang pendidikan SMP. Sekolah yang akan menjadi tempat peneliti melakukan penelitian yaitu SMP Negeri 23 Pontianak. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena lokasi yang mudah dijangkau dan hasil pra observasi peneliti sekolah ini belum

menggunakan *web series* sebagai bahan ajar disana pada materi drama. Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran mengenai drama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kelas VIII, semester II, dengan aspek Kompetensi Dasar (KD) 3.16 menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. Indikatornya, menentukan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan yang berbentuk naskah atau pentas. Mengenai hal tersebut peneliti menghubungkan KD dengan implementasi yaitu tentang pendidikan karakter. Berdasarkan kebijakan pemerintah, pendidikan karakter tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Berdasarkan yang dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sastra. Objek penelitiannya adalah *web series*, yaitu *web series Melur untuk Firdaus*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan feminisme. Pendekatan feminisme pada *web series* tersebut difokuskan pada pertama, peran dan kedudukan perempuan. Kehidupan yang memberikan bahwa hidup tidak lepas dari peran dan kedudukan. Kedua, adalah ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender, merupakan penindasan yang terjadi terhadap kaum perempuan sebagai objeknya. Pada drama tersebut peneliti menemukan perempuan di dalamnya tidak mendapatkan keadilan, perempuan yang selalu ditindas bahkan seringkali tidak dihargai pendapatnya. Ketiga, perjuangan melawan penindasan merupakan kaum perempuan dapat mengungkapkan perasaan atau tindakan yang tidak diterima oleh kaum laki-laki dengan cara memberikan pemahaman dan mengutarakan pendapatnya baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Keempat, implementasi *web series* tersebut di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Analisis Tokoh Utama Perempuan dalam *Web Series Melur Untuk Firdaus* dan Implementasinya pada Pembelajaran di SMP Negeri 23 Pontianak”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah “Analisis Tokoh Utama Perempuan dalam *Web Series Melur untuk Firdaus* dan Implementasinya pada Pembelajaran di SMP Negeri 23 Pontianak”. Adapun sub-sub fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran dan kedudukan tokoh utama perempuan dalam *Web Series Melur untuk Firdaus*?
2. Bagaimanakah ketidakadilan gender tokoh utama perempuan dalam *Web Series Melur untuk Firdaus*?
3. Bagaimanakah perjuangan tokoh utama perempuan dalam *Web Series Melur untuk Firdaus*?
4. Bagaimanakah implementasi pada pembelajaran drama mengenai feminisme dalam *Web Series Melur untuk Firdaus*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran dan kedudukan tokoh utama perempuan dalam *Web Series Melur untuk Firdaus*?
2. Mendeskripsikan ketidakadilan gender tokoh utama perempuan dalam *Web Series Melur untuk Firdaus*?
3. Mendeskripsikan perjuangan tokoh utama perempuan dalam *Web Series Melur untuk Firdaus*?
4. Mendeskripsikan implementasi pada pembelajaran drama mengenai feminisme dalam *Web Series Melur untuk Firdaus*?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan pemikiran berupa konsep atau teori-teori mengenai sastra secara teknik analisis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang pengetahuan khususnya feminisme dibidang sastra sebagai sebuah gerakan sosial yang mempunyai tujuan kesetaraan gender dan memberikan sebuah perubahan pada perempuan dalam kehidupannya.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam mempelajari feminisme dan sastra serta dapat menjadi referensi bagi pengembangan Bahasa Indonesia dalam penulisan dan dapat menjadi bahan untuk pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang analisis konflik tokoh utama dalam *web series* serta dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan mengenai penelitian sastra di Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada pembaca mengenai analisis kedudukan tokoh utama, bentuk ketidakadilan gender dan perjuangan melawan penindasan terhadap perempuan dalam karya sastra terutama dalam *web series Melur untuk Firdaus*.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk membina pemikiran kritis, memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang Feminisme.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

e. Bagi Perempuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bahwa dengan adanya feminisme perempuan bisa mendapatkan peluang pendidikan yang lebih tinggi, perlindungan terhadap diskriminasi. hak untuk memilih, dan memutuskan pendapat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup berisikan definisi konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan penelitian yang bersifat menentukan atau memengaruhi suatu objek penelitian. Konseptual fokus penelitian juga merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut:

- a. Tokoh Utama adalah pelaku yang selalu hadir dan dikenai konflik masalah dalam sebuah karya sastra. Selain itu, tokoh utama adalah pelaku yang membangun alur cerita.
- b. Feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan kaum laki-laki.

- c. Web series adalah film pendek yang tayang di internet dalam beberapa episode. Jarak antara satu episode dengan episode lainnya beragam, ada yang dalam hitungan per hari, mingguan, ataupun hitungan bulan.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam memaparkan istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapaun istilah dalam penelitian ini yang dijelaskan agar tidak terjadi kerancuan dan salah penafsiran yaitu sebagai berikut:

- a. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran dan kedudukan saling berkaitan satu sama lain. Tidak ada peran tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.
- b. Ketidakadilan Gender merupakan penindasan yang terjadi terhadap kaum perempuan sebagai objeknya. Artinya perempuan didalamnya tidak mendapatkan keadilan, perempuan yang selalu ditindas bahkan seringkali tidak dihargai pendapatnya.
- c. Perjuangan Perempuan merupakan usaha yang dapat dilakukan kaum perempuan dalam mengungkapkan perasaan atau tindakan dengan cara memberikan pemahaman dan mengutarakan pendapatnya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.
- d. Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau perencanaan yang akan diterapkan dan disusun secara matang dalam proses pembelajaran.